

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan penelitian dengan mengumpulkan, menganalisis data dan menginterpretasi data sehingga didapatkan sebuah kesimpulan. Menurut Priadana & Sunarsi (2021), metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pada prinsipnya menceritakan cara yang merupakan alat (*tool*) untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sugiyono (2018), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai kesatuan sistem dalam suatu penelitian yang terdiri dari prosedur dan teknik yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Menurut Priyono (2016), metode penelitian adalah mempelajari berbagai cara untuk melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari. Metode yang digunakan oleh penulis untuk mengkaji masalah penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep, atau fenomena tertentu dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Menurut Anwar (2011), bahwa desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Disini penulis ingin mengetahui makna dari pengalaman penduduk yang mengalami bencana banjir.

Penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki bahwa metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk tujuan mendeskripsikan dan memberikan

penjelasan mengenai peristiwa atau kejadian saat ini dalam bentuk angka yang bermakna. Sedangkan menurut Azwar (2012), penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif, karena dalam melakukan penelitian diharapkan peneliti dapat menggambarkan dan membandingkan kejadian, kenyataan dan perkembangan yang sebenarnya tentang sesuatu yang akan diteliti.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah studi ilmiah yang sistematis tentang bagian-bagian dan fenomena dengan hubungannya. Peneliti deskriptif kuantitatif menurut Priyono (2016), adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran atau gejala atau fenomena. Metode deskriptif berkaitan dengan pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran serta penegasan suatu konsep atau gejala terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Menurut Azwar (2012) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Proses pengukuran adalah bagian penting dari penelitian kuantitatif. Ini memberikan gambaran atau jawaban atas hubungan yang mendasari hubungan kuantitatif.

Metode kuantitatif seringkali diartikan sebagai metode yang menggunakan angka-angka dan statistik. Biasanya penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif ini dilakukan untuk menguji hipotesis. Menurut Arikunto (2010), metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dalam pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasil datanya. Penelitian kuantitatif lebih terstruktur, tersistematis terencana dan jelas dan juga penelitian kuantitatif pada dasarnya tidak terpengaruh oleh keadaan yang ada pada tempat penelitian atau lapangan.

Pada statistik deskriptif menghasilkan table, grafik atau diagram. Tujuan dipilihnya metode deskriptif kuantitatif agar berbagai data maupun informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, survei dan telaah dokumen selanjutnya dapat dianalisis secara kuantitatif. Selain itu untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor penyebab banjir di Desa Ciawi dan mengetahui adaptasi yang dilakukan masyarakat Desa Ciawi Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dalam menghadapi banjir.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik objek, yang dikeluarkan oleh hipotesis dan didukung oleh landasan teori. Menurut Arikunto (2010), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat berubah atau bervariasi, yang mempunyai karakteristik atau sifat tertentu, serta dapat diamati atau diukur. Variabel dapat diartikan sebagai suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek yang lain dalam kelompok tersebut. Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian yang dijadikan dasar suatu penelitian. Sedangkan menurut Nurdin & Hartati (2019), secara umum variabel adalah objek yang akan dijadikan penelitian baik yang berbentuk abstrak maupun *real*. Definisi tersebut mengandung makna bahwa sesuatu atau konsep dapat disebut variabel jika konsep tersebut memiliki variasi atau perbedaan. Berdasarkan uraian diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Faktor-faktor penyebab banjir di Desa Ciawi Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya yaitu:
 - 1) Curah hujan
 - 2) Topografi
 - 3) Jenis tanah
 - 4) Saluran air berfungsi kurang optimal
 - 5) Perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan

b. Adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Ciawi adalah:

- 1) Aspek Fisik
 - a) Bangunan tempat tinggal
 - b) Lingkungan sekitar
 - c) Adaptasi barang berharga
- 2) Aspek Sosial dan ekonomi
 - a) Pengetahuan
 - b) Penyuluhan bencana
 - c) Keterlibatan kelembagaan
 - a) Masyarakat menabung

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2018), populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Sedangkan menurut Djaali (2021), populasi adalah keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya dan dapat dibedakan menjadi dua populasi sampling dan populasi sasaran. Tujuan diadakannya populasi adalah karena dengan cara ini kita dapat menentukan ukuran anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi keefektifan wilayah generalisasi.

Populasi adalah seluruh subjek penelitian, termasuk manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau kejadian, sebagai sumber data yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam suatu penelitian. Menurut Sujarweni (2019), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini, populasinya terbagi dua yakni populasi wilayah dan populasi responden.

a. Populasi Wilayah

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Menurut Siyoto & Sodik (2015), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Tersiana (2018), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi wilayah merujuk pada jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah tertentu. Populasi wilayah dapat diukur dengan menghitung jumlah penduduk yang tinggal di wilayah tersebut. Adapun populasi wilayah pada penelitian ini yaitu keseluruhan wilayah desa Ciawi yang terdiri dari 6 dusun yaitu dusun Ciawi, dusun Mekarwangi, dusun Ciputat, dusun Cikancra, dusun Gandasari, dusun Cisodong.

Tabel 3. 1
Populasi Wilayah

No	Nama Dusun	Luas Wilayah Desa Ciawi
1.	Ciawi	1.199,4 Ha
2.	Mekarwangi	
3.	Ciputat	
4.	Cikancra	
5.	Gandasari	
6.	Cisodong	

Sumber: Profil Desa Ciawi 2023

b. Populasi Responden

Populasi adalah kumpulan dari satuan-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama. Menurut Furchan (2004), berpendapat bahwa populasi yaitu objek, seluruh anggota kelompok orang, maupun dari kejadian yang sudah dirumuskan oleh peneliti secara jelas. Menurut Renald (2015), populasi adalah himpunan semua individu yang dapat memberikan data untuk penelitian, atau sekumpulan individu yang ditentukan penulis yang dapat memberikan data dan informasi. Populasi responden merujuk pada jumlah keseluruhan manusia yang ada di dunia. Populasi responden dapat dihitung dengan menghitung jumlah orang yang hidup di dunia pada suatu waktu tertentu.

Adapun populasi responden dalam penelitian ini meliputi seluruh kartu keluarga (KK) di Desa Ciawi, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan Tabel 3.2 populasi responden di Desa Ciawi berjumlah 1692 KK dan 4742 individu dari 6 dusun yang berada di desa Ciawi.

Tabel 3. 2
Populasi Responden

No	Nama Dusun	KK	Individu
1.	Ciawi	310	974
2.	Mekarwangi	345	943
3.	Ciputat	350	931
4.	Cikancra	219	575
5.	Gandasari	298	869
6.	Cisodong	170	450
Jumlah Penduduk		1692	4742

Sumber: Profil Desa Ciawi 2023

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel memiliki tujuan sebagai perwakilan dari populasi agar pelaksanaan penelitian tidak perlu meneliti keseluruhan populasi. Menurut Tika (2005), sampel adalah bagian dari individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sampel dapat dikatakan bagian dari keseluruhan populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Djaali (2021), sampel adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi, yang karakteristiknya benar-benar diselidiki atau dipelajari. Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sampel adalah anggota populasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik sampling. Sampel disini harus benar-benar mencerminkan keadaan populasi, yaitu kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari sampel harus merupakan kesimpulan tentang populasi. Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi terlalu banyak dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang terdapat dalam populasi, maka populasi dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini, sampel nya terbagi dua yakni sampel wilayah dan sampel manusia.

a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah merujuk pada jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah tertentu yang digunakan sebagai basis data dalam penelitian dan pengembangan. Pengambilan sampel wilayah pada penelitian ini menggunakan sistem *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga layak dijadikan sampel. Menurut Widodo (2018), *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya. Sedangkan menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Sampel wilayah dipilih dengan pertimbangan wilayah di Dusun Ciputat dan Dusun Mekarwangi yang terdampak bencana banjir. Alasan memilih sampel wilayah tersebut adalah karena Dusun Ciputat dan Dusun Mekarwangi merupakan kawasan dengan pemukiman paling berdampak banjir setiap curah hujan yang tinggi. Maka berdasarkan alasan tersebut maka dua dusun akan dijadikan sampel penelitian ini dan diwakili oleh satuan Kartu Keluarga (KK). Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah 2 dusun yaitu dusun Ciputat RT 01, dan Mekarwangi RT 01 dan RT 02. Karena berdasarkan informasi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tasikmalaya dan pemerintah Desa Ciawi, wilayah tersebut merupakan wilayah yang sering terdampak banjir.

Tabel 3. 3
Kriteria Sampel Wilayah

No	Dusun	RT yang terdampak banjir
1	Ciputat	RT 01
2	Mekarwangi	RT 01 dan RT 02

Sumber: *Profil Desa Ciawi 2023*

b. Sampel Responden

Metode penentuan sampel responden menggunakan metode *Non Probability Sampling*, yang artinya tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi. Teknik pengambilan sampel yang dipilih yaitu dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dan *simple random sampling*. Sampel manusia merujuk pada jumlah orang yang digunakan sebagai basis data dalam penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono (2015) *Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih menggunakan Teknik *Purposive Sampling* adalah supaya kriteria sampel yang diperoleh benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan karena hanya memilih sampel yang terdampak bencana banjir. *Purposive Sampling* digunakan untuk menentukan narasumber wawancara yang nantinya informasi yang didapat untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Menurut Syahrurum & Salim (2012) *Simple Random Sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terampil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Alasan menggunakan teknik ini yaitu karena banjir yang terjadi berdampak pada berbagai fasilitas masyarakat seperti jalan utama dan sekolah sehingga memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. *Simple Random Sampling* digunakan dalam menentukan masyarakat yang akan diberi kuesioner. Sampel ini akan lebih difokuskan pada metode wawancara.

Alasan peneliti memilih menggunakan Teknik *Purposive Sampling Simple* dan *Random Sampling* adalah supaya kriteria sampel yang diperoleh benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan karena hanya memilih sampel yang terdampak bencana banjir. Pada penelitian ini sampel penelitian yang akan mengisi kuesioner tetap akan dikerucutkan. Sampel yang akan diambil berdasarkan jumlah kartu keluarga (KK) yang terdampak yaitu 145 KK.

Tabel 3. 4
Kriteria Sampel Responden

No	Dusun	RT yang terdampak banjir	Jumlah KK
1	Ciputat	RT 01	48
2	Mekarwangi	RT 01 dan RT 02	97
Jumlah			145 KK

Sumber: Profil Desa Ciawi 2023

Berdasarkan Tabel 3.4 untuk jumlah populasi yang terdampak banjir pada penelitian ini sebanyak 145 KK, dengan rincian dusun Ciputat RT 01 sebanyak 48 KK, dusun Mekarwangi RT 01 dan RT 02 sebanyak 97 KK. Pengambilan sampel responden dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode rumus Slovin. Menurut Sugiyono (2018) rumus slovin adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang representatif dalam penelitian. Dalam rumus ini, ukuran sampel dihitung berdasarkan persentase kesalahan yang diizinkan dan tingkat kepercayaan yang diinginkan. Metode ini mengasumsikan distribusi normal dan tingkat kesalahan yang dapat diterima. Untuk mendapatkan besarnya sampel digunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = error level (tingkat kesalahan)

dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Diketahui: N = 145; e = 10%

Maka,

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 n &= \frac{145}{1 + 145(0,1)^2} \\
 n &= \frac{145}{2,45} \\
 n &= 59
 \end{aligned}$$

Diperoleh jumlah sampel (n) penelitian sebagai berikut, dengan batas kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%, maka sampel yang ditentukan berjumlah 59 sampel. Jumlah sampel tersebut dibagi lagi menjadi 2 dusun yang terdampak yaitu: Ciputat dan Mekarwangi. Pada pembagiannya menurut Sugiyono dalam Riduwan (2007) menggunakan rumus berikut:

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel seluruhnya

n1 = Jumlah sampel menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

N1 = Jumlah populasi yang menurut stratum

Jumlah sampel sebanyak 59 responden maka pengambilan sampel untuk dusun Mekarwangi dan dusun Ciputat adalah:

$$\text{Dusun Ciputat} = \frac{48}{145} \times 59 = 19,5 \text{ dibulatkan menjadi } 20$$

$$\text{Dusun Mekarwangi} = \frac{97}{145} \times 59 = 39,4 \text{ dibulatkan menjadi } 39$$

Tabel 3. 5
Jumlah Sampel Yang Digunakan

No	Dusun	RT yang terdampak banjir	Jumlah Sampel
1	Ciputat	RT 01	20
2	Mekarwangi	RT 01 dan RT 02	39
Jumlah			59 Sampel

Sumber: Peneliti Tahun 2024

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data dari sebuah penelitian. Dalam hal ini pertama yang harus diperhatikan dan dilakukan yaitu angket, observasi pada tempat dan narasumber yang sudah ditentukan, kemudian memberikan pertanyaan - pertanyaan yang dapat menambah informasi bagi peneliti dengan melakukan wawancara, dan setelah itu mengumpulkan data-data dari hasil yang sudah didapatkan baik berupa wawancara atau dokumentasi semua kemudian dikumpulkan untuk dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu analisis uji keabsahan

data. Menurut Yunus (2016), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Sumber data merupakan pusat informasi yang didapatkan oleh peneliti. Adapun data-data yang digunakan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

3.4.1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Menurut Sugiyono (2018), data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015) observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Cara yang digunakan untuk memperoleh data-data atau informasi yang dapat memberikan keterangan tambahan tentang masalah yang akan diteliti disebut observasi. Sedangkan menurut Djaali (2021), observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan. Observasi ini dilakukan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis, mengamati keadaan yang sebenarnya yang ada di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan mengunjungi daerah yang menjadi objek penelitian dan survei langsung kondisi lingkungan serta melakukan pertemuan dengan masyarakat setempat. Teknik observasi dalam penelitian ini akan dilakukan di Desa Ciawi Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Menurut Usman & Purnomo (2014), wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interview*. Menurut Putro (2018), wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Wawancara bertujuan untuk menggali data, pendapat, atau pengalaman narasumber dengan mengajukan pertanyaan yang relevan. Menurut Djaali (2021), dalam penelitian kuantitatif, ada dua jenis wawancara yang dapat dilakukan dalam kaitan untuk mengumpulkan data dari variabel-variabel penelitian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara ini saya gunakan untuk wawancara mendalam dengan anggota masyarakat, pejabat desa, atau ahli terkait dapat memberikan pemahaman mendalam tentang adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Ciawi Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab. Menurut Sugiyono (2018), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh jawaban dan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Kuesioner biasanya berisi serangkaian pertanyaan yang dapat berupa pilihan ganda, skala likert, atau isian bebas, tergantung pada tujuan penelitian. Menurut Djaali (2021), kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengirim instrumen (kuesioner) kepada responden, untuk dijawab

secara tertulis lalu dikembalikan lagi kepada peneliti. Kuesioner menurut Sujarweni (2019), merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Penelitian ini menggunakan kuesioner, dan daftar pertanyaan terdiri dari beberapa pertanyaan.

Responden penelitian ini ditunjukan yaitu kepada sebagian masyarakat Desa Ciawi Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terdapat di dalam penelitian mengenai adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Ciawi, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya. Teknik ini saya gunakan untuk mendapatkan data dengan cara membagikan kuesioner kepada masyarakat dalam setiap sampel kepada dusun yang terdampak banjir di Desa Ciawi, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya.

3.4.2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari secara tidak langsung melalui perantara data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti seperti surat kabar, buku, internet ataupun, jurnal, skripsi, dan publikasi lainnya. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah:

- 1) Dokumen Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tasikmalaya mengenai banjir yang ada di Desa Ciawi, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Data kantor Desa Ciawi Kecamatan Karangnunggal mengenai banjir di wilayahnya.
- 3) Berita-berita tentang banjir di Desa Ciawi Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yaitu alat yang di gunakan untuk mengukur suatu fenomena yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2017), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam melakukan pengumpulan data penelitian, maka instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

a. Pedoman Observasi

Dalam sebuah penelitian observasi diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ciawi Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Pedoman observasi berisi indikator-indikator yang nantinya digunakan sebagai acuan selama observasi berlangsung.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Moleong (2017), metode wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan tatap muka yang sebelumnya telah disusun secara sistematis kepada orang-orang yang bertindak sebagai informan dan subyek penelitian yang telah dipilih sebelumnya. Wawancara akan dilakukan pada dua pihak terpilih yaitu Kepala/staf Desa Ciawi dan Kepala/staf Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu sebagai tambahan untuk penunjang data dilakukan wawancara dengan masyarakat untuk melengkapi data.

c. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner mempunyai kesamaan dengan

wawancara kecuali implementasinya, dimana kuesioner dilaksanakan secara tertulis. Pedoman ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dari kepala keluarga yang ada di daerah penelitian, dalam hal ini kepada masyarakat di Desa Ciawi. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yaitu faktor-faktor yang menjadi penyebab banjir di Desa Ciawi dan adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir yang terjadi.

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah penting untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Setelah semua data terkumpul, maka hal yang selanjutnya dilakukan dalam penelitian yaitu menganalisis data yang dikumpulkan dari hasil angket, observasi dan wawancara menjadi data yang konkret. Data penelitian yang diperoleh dari lapangan harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian serta dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan dan mendapatkan hasil penelitian. Menurut Moh Pabundu Tika (2005) sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Tahap pengolahan data dalam penelitian ini meliputi editing, tabulasi, dan penarikan kesimpulan.

a. Editing

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam editing ini adalah kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

b. Tabulasi Data

Tabulasi merupakan tahap lanjutan dalam rangkaian proses analisis data, sehingga pada tahap ini dapat dianggap data telah selesai diproses. Dalam tahap ini data disusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi yang dinyatakan dalam persen.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, adalah kegiatan yang mengumpulkan dan menggabungkan informasi yang berasal dari penelitian. Tanggapan wawancara terkompresi dan dikelompokkan kemudian disajikan. Menarik kesimpulan dan hasil penelitian harus berdasarkan data yang di peroleh pada saat melakukan penelitian serta harus sesuai dengan masalah dan tujuan.

3.6.2. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah tahap pengolahan data. Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Hasil pengolahan data itu kemudian akan analisis dan diinterpretasi sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah informasi. Oleh karena itu analisis data berfungsi untuk memberikan arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data. Pada penelitian ini analisis data yang di gunakan yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan data dari hasil pengamatan dan penelitian tanpa adanya uji hipotesis. Data yang nantinya terkumpul akan di sajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Tabel tersebut nantinya akan menggambarkan secara deskriptif tentang adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif yang dimaksud disini merupakan penyajian hasil pengolahan data dalam bentuk angka. Data yang sudah berupa tabel frekuensi kemudian dianalisis secara deskriptif yaitu dengan memaparkannya dalam bentuk naratif yang representatif dengan data hasil olahan agar lebih mudah dipahami. Teknik tersebut adalah teknik analisis yang berfungsi untuk mendeksripsikan terhadap obyek melalui data sampel atau populasi sebagaimana yang berlaku dengan melakukan analisis dan membuat kesimpulan sesuai analisis yang dilakukan.

Teknik analisis data statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, meringkas, dan menyajikan data dalam bentuk yang

lebih mudah dipahami, tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, persentase, frekuensi, diagram, grafik, mean dan modus termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif.

b. Teknik Analisis Kuantitatif Sederhana

Teknik analisis kuantitatif sederhana yakni menyusun dan mengkomplikasikan data dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk mengolah data kuantitatif dengan teknik presentase (%) menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase awaban

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden

Setelah data ini diolah dengan menggunakan rumus tersebut diatas, kemudian dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

0 - 20% = Sangat rendah

21 - 40% = Rendah

41 - 60% = Menengah

61 - 80% = Tinggi

81 - 100% = Sangat tinggi

c. Skala Interval

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan memaparkan data hasil pengamatan dan penelitian tanpa diadakan pengujian hipotesis. Data yang terkumpul ditata dalam tabel frekuensi. Tabel tersebut akan menghasilkan gambaran secara deskriptif mengenai tingkat adaptasi bencana banjir. Untuk

menentukan skala interval dari skor adaptasi maka, digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

i = lebar interval

R = nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.

Dalam penelitian ini nilai skor tersebut didapat dari pemberian skor pada setiap jawaban instrumen. Kemudian, dari nilai skor dicari panjang interval kelas atau nilai terendah dan nilai tertinggi. Jika nilai sudah diketahui dan nilai tertinggi maka, akan digunakan untuk mencari interval skor untuk pemberian setiap kategori.

Rentang skor Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir diperoleh nilai skor tertinggi yaitu 65 dan nilai skor terendah yaitu 13. Nilai skor tersebut digunakan untuk mencari berapa nilai interval skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$I = \frac{65 - 13}{3}$$

$$I = 17,3 = 17$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil nilai skor interval sebesar 17. Interval skor tersebut digunakan untuk menentukan setiap kategori Adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir. Dalam penelitian ini skala penilaian yang ingin dibentuk yaitu 3 skor, di mana jarak setiap adalah 17. Sehingga, penilaian adaptasi dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Skor Kategori Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir

No	Interval Skor	Prameter
1.	47 - 65	Tinggi
2.	30 - 46	Sedang
3.	13 - 29	Rendah

Analisis kriteria tingkat adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir dimulai dari skor 0 sampai 1 untuk setiap item pertanyaan, dengan jumlah keseluruhan jumlah item pertanyaan 13 dengan terendah 13 dan tertinggi 65.

d. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan sesuai instrumen. Menurut Sugiyono (2018) menyampaikan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kebenaran suatu instrumen. Suatu kuesioner dinyatakan valid bila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dengan kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut:

- (2) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- (3) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Telah dilakukan uji validitas instrumen angket dimana hasil uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kepada 25 Responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Microsoft Excel, yaitu dengan memperhatikan angka pada *Correctd Item-Total* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item. Sebuah item dikatakan valid apabila nilai r -hitung $> r$ -tabel. r -tabel untuk jumlah responden 25 adalah 0,396. Pada hasil pengujian validitas diketahui data valid sebanyak 25. Dapat dilihat dari 25 item, seluruh item memiliki nilai korelasi skor total diatas 0.396.

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
1	Nopi Suhendar	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
2	Jajang S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
3	Yadi	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
4	Nining	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
5	Efrina Nursabila	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
6	Tini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21
7	Deni	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
8	Didi	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	6
9	Sella	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
10	Sopyan	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	10
11	Tono	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	16
12	Seno	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16
13	Sutrisno	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
14	Sukmara	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	9
15	Agung Gumilar	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	15
16	Egi	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	6
17	Endin	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	11
18	Ayi Sutardi	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
19	Roni	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4
20	Ade	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3
21	Eno	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
22	Mulyono	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16
23	Deden	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
24	Didi	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	15
25	Ganjar	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
	rHitung	0,435	0,577	0,455	0,552	0,635	0,505	0,567	0,577	0,415	0,653	0,487	0,488	0,534	0,584	0,680	0,633	0,552	0,515	0,459	0,553	0,520	0,519	
	rTabel	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	
	V/T	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
	Varians	0,21	0,226667	0,226667	0,11	0,256667	0,19	0,26	0,256667	0,24	0,26	0,26	0,226667	0,25	0,226667	0,14	0,226667	0,11	0,166667	0,166667	0,166667	0,226667	0,25	

Gambar 3. 1 Uji Validitas

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Arikunto (2010) reliabilitas memperlihatkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shot* (pengukuran sekali saja) yaitu pengukurannya dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cornbach Alpha* (α) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cornbach Alpha* $> 0,70$, sedangkan untuk memudahkan perhitungan dalam uji reliabilitas ini di gunakan alat bantu komputer dengan program Microsoft Excel.

Telah dilakukan uji reabilitas instrument angket dimana hasil uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kepada 25 Responden. Berdasarkan hasil uji reabilitas yang telah dilakukan, maka variabel dikatakan reliabel karena nilai *Cornbach Alpha* $> 0,70$ yaitu 0,88. Maka dapat disimpulkan variabel dapat dikatakan sudah reliabel.

4,653333	Jumlah Varian
29,46	Varian Total

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,70	0,88	

Dasar pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ Maka Berkesimpulan Reliabel
Jika Nilai Cronbach Alpha $< 0,70$ Maka Berkesimpulan Tidak Reliabel

3.7. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengumpulan data melalui pedoman observasi, wawancara, dan kuesioner meliputi tahap tahap berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan mencakup menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, membuat perizinan penelitian, observasi lapangan, dan penyusunan daftar data yang diperlukan untuk penelitian seperti penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mencakup pengamatan objek penelitian, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian.

c. Tahap Pengolahan

Tahap Pengolahan dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data dari hasil pengumpulan data, menyusun laporan hasil penelitian dan memfungsikan hasil penelitian.

3.8. Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan dari bulan November 2023 sampai dengan November 2024. Mulai dari observasi lapangan hingga penulisan laporan penelitian berupa skripsi penelitian. Penelitian ini berjudul Adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Ciawi, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

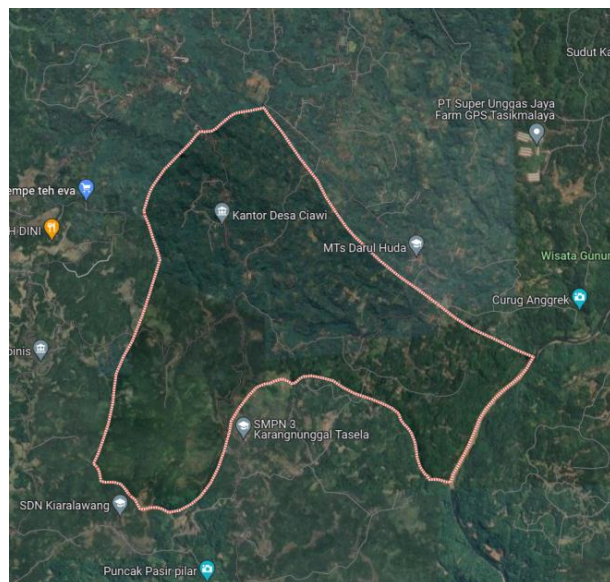
Tabel 3. 7
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan													
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Observasi														
2	Penyusunan data yang diperlukan														
3	Penyusunan Proposal														
4	Ujian Proposal														
5	Pengumpulan Data														
6	Pengolahan Data														
7	Analisis Data														
8	Penyusunan Skripsi														
9	Sidang Skripsi														

Sumber: Peneliti 2024

3.8.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ciawi, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.



Gambar 3. 2 Lokasi Penelitian